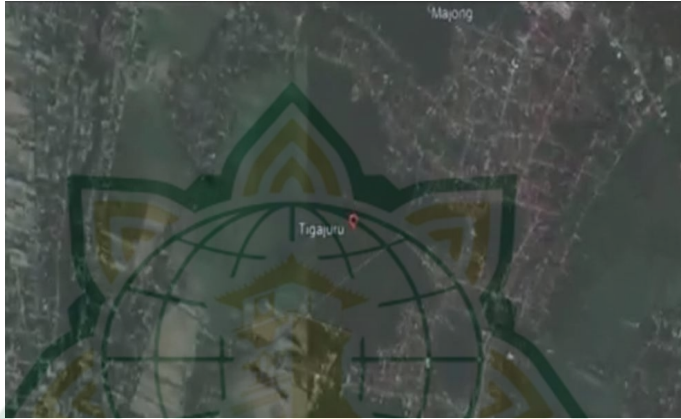


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Tigajuru



Gambar 4.1 Desa Tigajuru dalam Peta

Sumber: Google Maps

Desa Tigajuru terletak di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Desa ini terbagi menjadi dua dukuh yaitu Dukuh Tigajuru dan Dukuh Wunut. Luas wilayah desa ini adalah 149,756 Ha. Bentuk pola pemukiman Desa Tigajuru adalah mengikuti lajur jalan dengan dipengaruhi faktor sosial kekeluargaan, dimana rumah satu dengan satunya disampingnya adalah kerabat. Kemudian, desa yang berada di dekat perbatasan Jepara-Kudus ini terdiri dari 2 RW dan 11 RT.

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas terlihat jelas bahwa, keseluruhan luas wilayah Desa Tigajuru sebagian besar adalah wilayah pertanian. Kemudian untuk batas wilayah Desa Tigajuru adalah sebagai berikut.

- a. Utara : Desa Mayong Lor
- b. Timur : Desa Mayong Lor
- c. Barat : Desa Kuanyar
- d. Selatan : Desa Paren.¹

¹ Hasil Observasi, Desa Tigajuru, pada tanggal 9 Maret 2022.

Sedangkan jumlah total penduduk Desa Tigajuru per-September 2020 adalah 2766, terdiri dari 1427 penduduk laki-laki dan 1339 penduduk perempuan.² Dari segi mata pencahariannya, secara umum masyarakat Desa Tigajuru adalah sebagai petani ataupun buruh tani dengan presentase sebesar 40% dari total seluruh penduduk.³

Dari segi agama yang dianut, semua masyarakat desa beragama Islam dengan dua organisasi keagamaan yang berbeda yaitu Nahdlotul Ulama dan Muhammadiyah. Desa Tigajuru juga memiliki organisasi kemasyarakatan yang bernaung di bawah tata pemerintahan desa seperti BPD, PKK, dan organisasi kepemudaan Karang Taruna. Selain itu, terdapat juga organisasi kepemudaan yang berada di bawah dua organisasi keagamaan diantaranya IPNU/IPPNU serta IPM.

Perkembangan organisasi-organisasi kepemudaan di Desa Tigajuru mulai akhir-akhir ini mendapatkan perhatian dan kepercayaan penuh dari berbagai stakeholder setempat. mulai dari Pemerintah Desa, tokoh agama, aktifis desa dan masyarakat. Penguatan organisasi kepemudaan mulai di dorong keaktifannya oleh para stakeholder. Kemudian, di masa Pandemi ini terbentuk organisasi kepemudaan baru di lingkup sosial kemanusiaan yang bernaung di bawah pemerintahan desa dan sejajar dengan karang taruna yakni Sibat Desa Tigajuru.

2. Profil Singkat Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Palang Merah Indonesia

Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan istilah Sibat merupakan program nasional Palang Merah Indonesia dengan menggerakkan masyarakat untuk terlibat atau ikut serta dalam upaya kesiapsiagaan kebencanaan di tingkat desa/kelurahan di suatu wilayah yang rawan akan bencana. Pengertian tersebut sesuai dengan definisi kata tim Sibat dalam konsep dasar pedoman Palang Merah Indonesia terkait KBBM (Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat) yakni sebagai anggota masyarakat yang menyatakan diri menjadi relawan PMI dan bersedia mendarmabaktikan

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mayong (Jiwa) 2020*: <https://jeparakab.bps.go.id>, September 2020, Diakses pada 17-03-2022 Pukul 11.39 WIB.

³ Hasil Wawancara dengan salah satu Peragkat Desa Tigajuru, Balai Desa Tigajuru, pada tanggal 9 Maret 2022.

waktu, tenaga, dan pikiran dalam upaya kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana di desa/kelurahan yang terpilih.⁴ Pengorganisasian anggota Sibit berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan bekerja untuk masyarakat.

Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) sebagai bagian dari program Palang Merah Indonesia telah mulai dilaksanakan untuk pertama kali pada tahun 2008 di tingkat Jawa Tengah, tepatnya di daerah-daerah rawan bencana seperti di wilayah lereng Merapi. Program nasional PMI ini juga menjadi program global. Hal ini didasarkan pada support sistem dari Federasi Palang Merah asing. Sedangkan, di Kabupaten Jepara pelaksanaan program Sibit di mulai pada tahun 2011 di Desa Batukali Kecamatan Kainyamatan, Jepara.⁵

Tugas utama anggota sibat ialah sebagai tangan panjang PMI dalam upaya mempercepat pergerakan penanganan kebencanaan atau kejadian-kejadian di suatu wilayah dalam tingkat desa.⁶ Hal ini sesuai dengan pemaparan fungsi dan peranan Tim Sibit dalam Pedoman PMI yang disebutkan bahwa Tim Sibit berfungsi dan berperan sebagai pendamping, pembimbing, penyuluh, dan motivator yang menggerakkan masyarakat setempat dalam kegiatan dan upaya-upaya kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat di wilayahnya.⁷ Namun dalam implementasi di lapangan, Tim Sibit dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, dan penggerak masyarakat dalam berbagai bidang sosial kemanusiaan. Dengan kata lain, tugas sibat secara umum menjangkau ruang lebih luas dalam kaitan kehidupan kemasyarakatan dan kemanusiaan, tidak terbatas pada bidang kebencanaan saja.

Terdapat berbagai kriteria serta persyaratan dalam perekrutan anggota Tim Sibit secara umum adaah sebagai berikut.

⁴ Palang Merah Indonesia, *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Strategi dan Pendekatan*, (Jakarta: PMI, 2007), 39.

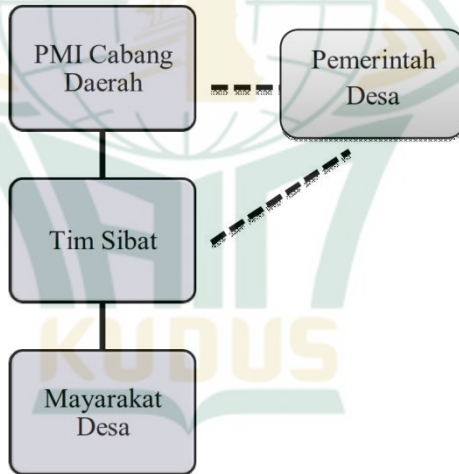
⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibit Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibit Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

⁷ Palang Merah Indonesia, *Kesiapsiagaan Bencana...* 40.

- a. Bertempat tinggal tetap di desa atau kelurahan terpilih yang menjadi lokasi pelaksanaan KBBM.
- b. Berusia minimal 17 tahun hingga tidak terbatas.
- c. Memiliki minat dalam bergabung menjadi anggota Tim Sibat.
- d. Bekerja dengan tulus, ikhlas, dan tanpa pamrih demi kepentingan masyarakat.
- e. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik.
- f. Memiliki integritas dan pengabdian kepada masyarakat yang tinggi, serta dapat mengoprasionakan media komunikasi tingkat dasar.⁸

Selanjutnya, tahapan proses pengorganisasian awal anggota Tim Sibat, dimulai dengan kolaborasi antara PMI cabang setempat dengan Pemerintah Desa terpilih sebagai mitra. Kemudian dilakukan perekrutan dan pembentukan anggota Sibat oleh Pemerintah Desa dengan dukungan masyarakat dan dilanjutkan dengan program pelatihan serta pembinaan dari Palang Merah Indonesia cabang wilayah setempat.



Gambar 4.2
Alur Transformasi dan Pembelajaran Materi KBBM

Hasil dari pembinaan PMI cabang kepada Tim Sibat akan diaplikasikan dan diteruskan kepada masyarakat desa secara menyeluruh. Hal ini tergambarakan melalui bagan alur transformasi

⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibat Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

dan pembelajaran materi Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) seperti di gambar 4.2 diatas.

3. Tujuan Pengorganisasian Pemuda sebagai Anggota Sibat Desa Tigajuru

Pelaksanaan pemberdayaan pemuda di Desa Tigajuru menjadi salah satu agenda utama dalam proses pembangunan sumber daya manusia. Hal ini atas dasar bahwa melalui pemberdayaan pemuda dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu, dengan keaktifan para pemuda dapat menjadi dasar pengembangan kemajuan desa di masa mendatang.⁹

Sedangkan, dari perspektif PMI dalam kaitannya perekrutan anggota dalam tingkat pemuda diharapkan dapat lebih aktif, responsif, komunikatif dalam menerima dan memberi informasi serta cekatan dalam pengambilan tindakan, khususnya terkait dengan upaya-upaya kesiapsiagaan bencana di wilayah Desa Tigajuru.¹⁰

4. Struktur Kepengurusan Sibat Desa Tigajuru

Pembentukan dan pengorganisasian anggota Sibat Desa Tigajuru pada tanggal 13 September 2021 sebagai implementasi program khusus PMI Jepara di masa Pandemi. Berdasarkan kriteria perekrutan anggota relawan Sibat secara umum telah digambarkan sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Sedangkan untuk rekrumen relawan Sibat di Desa Tigajuru menasar dari kalangan pemuda dengan berbagai latar beakang profesi yang berbeda, diantaranya mahasiswa, pelajar SMA, hingga para pekerja. Semuanya diterima tanpa harus ada label kriteria khusus. Disamping itu juga, perekrutan anggota relawan tidak terbatas pada perbedaan gender, tingkat pendidikan, serta pekerjaan. Perempuan maupun laki-laki berusia 17 tahun ke atas memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung sebagai anggota relawan Sibat Desa Tigajuru.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Tim Sibat Desa Tigajuru.

⁹ Hasil Wawancara dengan Petinggi Desa Tigajuru, Kantor Balai Desa Tigajuru, pada tanggal 09 Maret 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibat Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Sibat Desa Tigajuru

Jabatan	Penanggung Jawab
Pembina	Pemerintah Desa
	PMI Cabang Kab. Jepara
Koordinator Tim + Anggota	Wahyu Candra Nugroho
Sekretaris + Anggota	Akbar Syamsul Majid
Bendahara + Anggota	Febriana Althaf Arimbi Putri
Anggota	Novia Ayu Amelia Putri
	Mohammad Syaiful Anam
	Alif Khoirur Rohman
	Surya Utomo
	M. Misbakhul Munir
	Taufiq Adi Putra
	Farid Setiawan
	Asyiyah Ayu N M
	Fina Zahrotul Aniqoh
	Kana Iyasikma
	Big Handy
	M. Amar Ma'rif As Salami
	Rahab Malkan
Rifdah	

Nama-nama yang tercantum dalam tabel 4.1 di atas menjadi relawan aktif Sibat Desa Tigajuru. Secara umum anggota Tim Sibat Desa Tigajuru juga berasal dari organisasi kepemudaan lain seperti karang taruna, IPNU/IPPNU dan IPM. Selain itu, tidak dipungkiri juga terdapat anggota yang tidak memiliki latar belakang organisasi manapun. Perbedaan latar beakang di setiap diri anggota Tim Sibat Desa Tigajuru menjadi pelengkap satu sama lain dalam menjaan setiap tugas dan peranannya sebagai relawan desa.

5. Program dan Agenda Sibat Desa Tigajuru

Menjadi organisasi kepemudaan baru di Desa Tigajuru, Tim Sibat telah melaksanakan berbagai program serta agenda mulai dari awal peerekrukan dari PMI Cabang Jepara hingga berjalan sampai sekarang. Berikut ini adalah program dan agenda yang telah dilaksanakan oleh Tim Sibat Tigajuru sebagai organisasi sosial kemanusiaan di wilayah pedesaan

Tabe 4.2
Program Sibat Desa Tigajuru
Periode Bulan September 2021 s/d April 2022

No.	Program Sibat Tigajuru	Waktu	Lokasi
1.	Orientasi dan pembekalan materi dasar pengendalian Kejadian Luar Biasa (KLB)	Senin s/d Selasa, 13-14 September 2021	Baai Desa Tigajuru
2.	Pelatihan dan Pembekalan Aksi Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM)	Minggu, 19 September 2021	Balai Desa Tigajuru
3.	Aksi Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) [Sosialisasi dan Pendistribusian kelengkapan pencegahan COVID-19]	Minggu, 26 September 2021	- Balai Desa Tigajuru - TPQ dan Madrasah di Desa Tigajuru
4.	Sosialisasi dan demonstrasi pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan sekolah	Senin, 27 September 2021	- SDN 1 Tigajuru - SDN 2 Tigajuru
5.	Sosialisasi dan demonstrasi pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat [organisasi pemuda desa]	Sabtu, 2 Oktober 2021	Balai Desa Tigajuru
6.	Sosialisasi dan demonstrasi pencegahan penularan COVID-19 di tempat umum [penempelan poster dan pembagian masker]	Senin, 27 September 2021	- Pos ronda & Bengkel - Warung & Tempat Anak - Lokasi posyandu

No.	Program Sibat Tigajuru	Waktu	Lokasi
7.	Pendampingan Aksi Donor Darah	3 bulan sekali	Balai Desa Tigajuru
8.	Pendampingan Vaksinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kamis, 14 Oktober 2021 - Rabu, 1 Desember 2021 - Rabu, 29 Desember 2021 - Minggu, 2 Januari 2022 - Senin, 28 Maret 2022 	Balai Desa Tigajuru
9.	Studi Kunjungan Kantor Cabang PMI Jepara	6 Maret 2022	Kantor Cabang PMI Jepara
10.	Giat Bhakti Kesiapsiagaan bencana banjir, di aliran sungai Desa Tigajuru	28 Februari 2022 (Musim Penghujan)	Desa Tigajuru

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat terlihat berbagai kegiatan dan program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Tim Sibat Desa Tigajuru. Kegiatan atau program-program tersebut menjadi aksi nyata keaktifan sebuah organisasi baru kepemudaan di wilayah pedesaan. Sedangkan untuk penjelasan terkait dengan program-program di atas akan diurai lebih dalam sebagaimana yang tergambarkan pada uraian data terkait peran pemuda sebagai anggota relawan Sibat Desa Tigajuru dalam sub bab deskripsi selanjutnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Pemuda Desa Tigajuru dalam Siaga Bencana Berbasis Masyarakat

Sebuah aksi memerlukan cara atau strategi dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Disamping itu juga perlu adanya penyesuaian dengan fakta lapangan dalam menentukan penggunaan metode serta strategi yang akan digunakan. Hal tersebut juga berlaku dalam proses pengorganisasian pemuda sebagai anggota Sibit di Desa Tigajuru.



Gambar 4.3
Logo PMI Jepara dan KOICA

Program pembentukan relawan Sibit di Desa Tigajuru adalah bentuk dari pelaksanaan program aksi kemanusiaan di masa Pandemi COVID-19 oleh PMI Cabang Jepara dengan dukungan *Korea International Cooperation Agency* (KOICA). PMI Cabang Jepara melaksanakan program ini di dua kecamatan, tepatnya di dua desa yakni di Desa Bangsri, Kecamatan Bangsri dan Desa Tigajuru Kecamatan Mayong.¹¹ Pemilihan kedua desa tersebut dilatar belakangi oleh keutamaan dukungan stakeholder setempat serta mempertimbangkan wilayah yang dekat dengan lokasi rawan bencana. Desa Tigajuru menjadi desa yang kerap

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibit Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

dilanda banjir di musim penghujan, serta menjadi lokasi terdekat dengan lonjakan kasus COVID-19 di Kabupaten Jepara yakni di desa-desa Kecamatan Nalumsari.¹²

Sedangkan cara perekrutan yang ditempuh oleh Pemdes sebagai pelaksana amanah dari PMI Jepara dengan menggunakan metode jejaring. Pemerintah Desa Tigajuru memanggil aktivis pemuda dari kalangan organisasi kepemudaan yang ada di Desa Tigajuru¹³. Dari sinilah dimulai penyebaran atau penyampaian informasi perekrutan oleh pemuda aktivis organisasi ke rekan atau pemuda Desa Tigajuru lainnya. Perekrutan diawal dengan mengisi biodata secara online melalui tautan draf yang sebelumnya telah disediakan oleh tim pembina dari PMI Cabang Jepara.¹⁴ Cara tersebut dianggap lebih mudah tersampaikan karena mengutamakan keikutsertaan pemuda sebagai masyarakat Desa Tigajuru secara langsung.

Siaga Bencana Berbasis Masyarakat menjadi program yang mengutamakan aksi partisipasi masyarakat. Selain strategi perekrutan, pembina Sibit Desa Tigajuru melakukan penguatan kolaborasi dan koordinasi antar stakeholder dan anggota tim. Hal ini terlihat dari terbentuknya ruang obrolan *chat group* yang senantiasa dimanfaatkan oleh para Pembina Sibit maupun para anggota untuk dapat berkomunikasi secara langsung dan cepat. Disamping itu terdapat aksi kolaborasi nyata anantara PMI dengan Pemdes serta para stakeholder terkait. Menjaga komunikasi dan kekompakan diantara para anggota Sibit juga menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan Tim Sibit Tigajuru.¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengorganisasian Pemuda Sibit di Desa Tigajuru

Pada setiap proses program pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya kesuksesan program tersebut. Berikut ini merupakan

¹² Hasil Observasi, Desa Tigajuru, pada tanggal 9 Maret 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Petinggi Desa Tigajuru, Kantor Balai Desa Tigajuru, pada tanggal 09 Maret 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Anggota Sibit Desa Tigajuru, Kantor Balai Desa Tigajuru, pada tanggal 28 Maret 2022.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Koordiantor Sibit Desa Tigajuru, Balai Desa Tgajuru, pada tanggal 20 Maret 2022.

faktor pendukung dalam proses pengorganisasian pemuda dalam siaga bencana berbasis masyarakat.

- a. Dukungan kuat dari para stakeholder setempat.
- b. Partisipasi dan semangat tinggi dari anggota tim Sibat Desa Tigajuru.
- c. Aktifnya komunikasi dua arah antara para pembina dan anggota tim relawan Sibat Desa Tigajuru.
- d. Fasilitas yang mendukung kegiatan atau program Sibat, seperti adanya bantuan ambulance yang di dapat Pemdes Tigajuru, seperangkat peralatan pertolongan pertama dari PMI Jepara, dan lain sebagainya.¹⁶

Sedangkan faktor penghambat yang ditemui selama proses pengorganisasian hingga keberlanjutan program saat ini adalah sebagai berikut.

- a. Anggota Sibat yang didominasi oleh para pemuda-pemuda desa dengan berbagai latar belakang dengan kesibukan yang berbeda.
- b. Tim Sibat Desa Tigajuru tergolong sebagai organisasi pemuda rintisan baru, untuk itu masih ada yang belum mengetahui keberadaannya maupun tugas atau peranan yang dimiliki.
- c. *Office room* yang masih belum di terealisasikan dari pemdes. Sementara ini Tim Sibat berkumpul dan melaksanakan rapat memanfaatkan aula Balai Desa Tigajuru.¹⁷

3. Peran Pemuda sebagai Anggota Sibat Desa Tigajuru

Peran pemuda sebagai anggota Tim Relawan Sibat Desa Tigajuru terlihat dari program atau kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari awal perekrutan hingga saat ini. Berikut ini adalah penjelasan rinci dari program dan agenda yang dilaksanakan Tim Sibat Desa Tigajuru.

Pertama, kegiatan pembekalan materi dan pelatihan dari PMI Cabang Jepara.

¹⁶ Hasil Observasi, Desa Tigajuru, pada tanggal 9 Maret 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Koordiantor Sibat Desa Tigajuru, Balai Desa Tgajuru, pada tanggal 20 Maret 2022.



Gambar 4.4
Kegiatan Pelatihan Pemetaan KLB di Desa Tigajuru

Kegiatan tersebut menjadi agenda dalam mempersiapkan anggota Tim Relawan Sibat Desa Tigajuru dalam terjun melaksanakan perannya di masyarakat. Pelatihan yang telah dilakukan diantaranya pelatihan penanganan pertolongan pertama tahap dasar dan pemetaan KLB. Kegiatan pelatihan dikemas menjadi dua model utama yakni pelatihan materi dan praktik.¹⁸ Pengemasan pembekalan maupun pelatihan juga menggunakan cara yang sederhana. Bahkan disebutkan oleh salah satu narasumber yang menjadi koordinator Tim Sibat Tigajuru mengungkapkan terdapat pembekalan yang dilakukan melalui *sharing* bersama sebagaimana yang ditunjukkan oleh gambar 4.5 di bawah ini.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibat Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.



Gambar 4.5
Pembekalan Relawan dan *Sharing* Bersama

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkap oleh Rosiana selaku pembina Sibit Tigajuru dari PMI Cabang Jepara. beliau mengungkapkan bahwa kegiatan yang melibatkan masyarakat memerlukan penyesuaian kondisi yang ada dalam masyarakat tersebut.

Kedua, kegiatan aksi dalam rangka pengendalian COVID-19 di Desa Tigajuru. Diketahui bahwa Sibit Desa Tigajuru di bentuk atas dasar pelaksanaan program pengendalian COVID-19 di wilayah pedesaan. Hal inilah yang menjadi peran pertama bagi Tim Relawan Sibit Desa Tigajuru kepada masyarakat. Pelaksanaan program aksi tersebut terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya pendistribusian perlengkapan dan alat pencegahan penularan COVID-19 ke TPQ dan Madrasah Madinatul Ulum Tigajuru sebagaimana gambar 4.6 dan 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.6
**Pendistribusian Alat Cuci Tangan
ke Madrasah Madinatul Ulum Tigajuru**



Gambar 4.7
Pendistribusian Alat Cuci Tangan
ke Madrasah TPQ Ulum Tigajuru

Selain pendistribusian perlengkapan dan alat pencegahan penularan COVID-19 ke lembaga pendidikan keagamaan di Desa Tigajuru, juga dilakukan sosialisasi kepada warga sekolah seperti yang ditunjukkan gambar 4.8 dan 4.9 berikut ini. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan inti dari pelaksanaan program pengendalian kebencanaan COVID-19 di wilayah desa. kunjungan Tim Sibat Desa Tigajuru mendapat apresiasi yang baik dari seluruh warga sekolah, utamanya para guru dan wali siswa.

Bagi masyarakat sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan cara pencegah virus COVID-19. Penanaman hidup bersih dalam lingkungan sekolah perlu di tanamkan kepada siswa sedini mungkin guna membantu pemulihan terkait kesehatan pada diri siswa dan para pengajar. Hal ini menjadi poin utama dalam sosialisasi ke sekolah-sekolah di Desa Tigajuru yang diwakili oleh Ketua Sibat Desa Tigajuru.



Gambar 4.8
Sosialisasi Pencegahan Penularan COVID-19



Gambar 4.9
Sosialisasi Pencegahan Penularan COVID-19

Kemudian kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pencegahan penularan COVID-19 dilanjutkan ke sekolah dasar di Desa Tigajuru yakni ke SDN 1 Tigajuru dan SDN 2 Tigajuru.



Gambar 4.10
Sosialisasi ke Sekolah Dasar di Desa Tigajuru

Terlihat dari gambar 4.10 di atas anak-anak sekolah dasar sedang fokus mendengarkan dan menyimak aksi sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Sibet Desa Tigajuru. Melalui komunikasi yang mengasyikan menjadi anak-anak lebih cepat menerima pesan yang disampaikan. Hal ini juga diterapkan oleh para anggota Tim Sibet saat melaksanakan sosialisasi. Bernyanyi dan praktik langsung menjadi metode yang ampuh dalam menarik minat anak-anak sekolah dasar tersebut.

Kegiatan sosialisasi ke sekolah dasar juga di perkuat dengan aksi demonstrasi dengan pemasangan banner dan penempelan poster, serta pembagian masker kepada para siswa-siswi SD.



Gambar 4.11
Sosialisasi di Lingkungan Sekolah

Selain ke lingkungan sekolah, kampanye juga dilakukan di lingkungan masyarakat. Seperti kegiatan penempelan poster di tempat umum (pos ronda, rumah makan, warung, dan lokasi yang sering di datangi banyak orang).



Gambar 4.12
Penempelan Poster di Pos Ronda

Ketiga, Sibit berperan sebagai fasilitator dalam pendampingan donor darah dan kegiatan vaksinasi. Pada kegiatan donor darah sibit bertugas menjadi penghubung atau fasilitator antara PMI Jepara unit donor darah dengan masyarakat Desa

Tigajuru. Fasilitator di sini dimaksudkan bahwa Sibat Tigajuru yang bertugas mengatur jadwal, menyebarkan pengumuman dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan donor darah di Desa Tigajuru.



Gambar 4.13
Kegiatan Pendampingan Donor Darah

Program donor darah menjadi agenda rutin bagi Sibat Desa Tigajuru dengan PMI unit donor darah di setiap tuga bulan sekali. Sedangkan, pada kegiatan pendampingan vaksinasi, Sibat Tigajuru berperan dalam membantu di bagian administrasi, penginputan data, cek suhu tubuh, dan lainnya seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.14
Kegiatan Pendampingan Vaksinasi

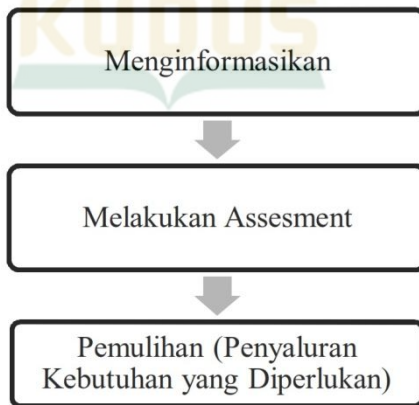
Keempat, Sibat menjadi relawan milik desa dalam membantu masyarakat di berbagai kegiatan kemanusiaan di desa.



Gambar 4.15
Peran Sebagai Relawan Kemanusiaan

Pada gambar 4.15 di atas terlihat aktivitas kegiatan Tim Sibat Desa Tigajuru dalam membantu pendampingan posyandu, distribusi bantuan bencana kebakaran rumah, giat bakti memberisihkan aliran sungai, serta pemantauan lokasi titik banjir.

Peran Sibat Desa Tigajuru juga dapat tergambarkan melalui alur atau tahapan komunikasi suatu kejadian bencana. Berikut adalah peta alur evakuasi komunikasi bencana yang dilakukan oleh Tim Sibat Desa Tigajuru.



Gambar 4.16
Peta Alur Evakuasi Komunikasi Bencana

Dari peta alur evakuasi komunikasi bencana di atas dapat dipahami bahwa terdapat 3 tahapan. Tahap pertama Sibit Desa Tigajuru menginformasikan kepada stakeholder desa (Pemerintah Desa Tigajuru) serta kepada PMI Jepara. Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan assesment atau pendataan dampak yang ditimbulkan dari suatu bencana yang terjadi. Dari data yang di dapatkan tersebut kemudian ditarik dalam bentuk pemenuhan kebutuha yang diperlukan sebagai upaya pemulihan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Pemuda Desa Tigajuru dalam Siaga Bencana Berbasis Masyarakat

Program Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dari Palang Merah Indonesia menjadi implementasi nyata dari konsep pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kesamaan tujuan dalam memandirikan masyarakat yang memiliki kerentanan dan ketidakberdayaan dalam konteks kebencanaan. Di samping itu, pengorganisasian relawan Sibit Tigajuru juga menjalankan prinsip-prinsip yang terikat dengan konsep pemberdayaan masyarakat diantaranya yakni penerapan prinsip *bottom-up*. Hal ini terlihat dari proses pengorganisasiannya berasal dari masyarakat desa Tigajuru, dilaksanakan oleh Pemuda Desa Tigajuru, dan untuk kemaslahatan Desa Tigajuru. Selain itu, dilakukan penguatan dan pengoptimalan potensi yang di miliki oleh desa. Anggota Sibit dari kalangan pemuda menjadi potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam membantu proses pembangunan desa terkait dengan aksi sosial kemanusiaan masyarakat desa Tigajuru.

Kemudian, prinsip melibatkan keikutsertaan masyarakat (partisipasi) terlihat mulai dari publikasi awal dalam proses perekrutan anggota. Dimana Pemerintah Desa Tigajuru bersinergi bersama dengan para pemuda dari aktivis keorganisasian yang ada (karang taruna) untuk mengajak pemuda desa lainnya bergabung sebagai Tim Sibit Desa Tigajuru. Strategi tersebut cukup memberikan hasil yang sesuai dengan target yang diinginkan. Sebagai hasil yang di dapat, ada 18 anggota yang tergabung menjadi anggota Tim Sibit Desa Tigajuru. Aspek dari kedua prinsip tersebut (pengoptimalan potensi dan penguatan partisipasi serta kolaborasi) menjadi kunci dari strategi yang diterapkan oleh para stakeholder terkait dalam

proses pengorganisasian pemuda sebagai anggota dari Tim Sibat Desa Tigajuru.

Proses pembentukan Tim relawan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat di Desa Tigajuru oleh PMI Jepara ternyata sejalan dengan teori tahapan pengorganisasian masyarakat menurut Afandi, dkk (2015) sebagai berikut.

a. Memulai Pendekatan

Dimulai dari adanya program PMI Cabang Jepara dalam upaya pengendalian COVID-19 di dua lokasi, salah satunya di Desa Tigajuru. Untuk tahap awal PMI Cabang Jepara berkordinasi dengan PMI di Tingkat Kecamatan dalam pemilihan lokasi sebagai desa mitra. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama stakeholder setempat dalam hal ini Pemerintah Desa Tigajuru sebagai bentuk pendekatan terhadap pemangku kebijakan di desa. Dalam proses koordinasi awal tersebut, PMI Jepara meminyta izin dan menyampaikan maksud dan tujuannya dalam rencana pembentukan relawan Sibat di tingkat desa sebelum melanjutkan tahap perekrutan anggota.¹⁹

b. Investigasi sosial

Pada tahap ini PMI Jepara meberikan ruang kepada Pemerintah desa dalam menentukan anggota yang akan bergabung sebagai Tim Sibat Desa Tigajuru. Dengan melihat kondisi sosial dan kriteria dari PMI, Pemdes Desa Tigajuru memilih pemuda desa sebagai kriteria lanjutan dalam merekrut anggota. Kaum muda dipilih Pemdes atas dasar tujuan ingin lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri pemuda Desa Tigajuru. Di dalam perspektif Pemdes Tigajuru pemuda desa menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam membangun dan mengembangkan kemajuan desa.²⁰

c. Memfasilitasi proses

Setelah di dapatkan nama-nama yang tergabung, tahap selanjutnya adalah koordinasi langsung antara PMI Jepara dengan pemuda Desa Tigajuru. Di tahap ini juga PMI melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dalam memberikan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Sibat Desa Tigajuru dari PMI Cabang Jepara, Kantor Cabang PMI Kabupaten Jepara, pada tanggal 14 Maret 2022.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Petinggi Desa Tigajuru, Kantor Balai Desa Tigajuru, pada tanggal 09 Maret 2022.

pelatihan dan pembekalan kepada para anggota Relawan Tim Sibit Desa Tigajuru.

d. Merancang Strategi

Setelah mendapat pembekalan materi dan pelatihan, Tim Sibit Desa Tigajuru bersama PMI Jepara sebagai pembina merancang aksi atau program yang akan dijalankan terkait dengan pengendalian COVID 19 di Desa Tigajuru dengan melakukan pemetaan terlebih dahulu.

e. Pelaksanaan Program atau Aksi

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan program yang telah dirancang bersama sebelumnya. Pelaksanaan aksi atau program terkait dengan pengendalian COVID 19 di Desa Tigajuru dapat dilihat sebagaimana pemaparan di sub bab sebelumnya.

f. Menata Organisasi dan Keberlangsungan

Setelah menyelesaikan program terkait penanggulangan COVID-19, PMI Jepara bersama Tim Sibit Desa Tigajuru merancang aksi lanjutan dan program-program kedepannya. Salah satu rencana kedepan yakni pembentukan PMR di tingkat sekolah dasar dan melanjutkan pelatihan-pelatihan lainnya. Selain itu, Tim Sibit mengajukan permohonan untuk mendapatkan ruang basecamp kepada Pemdes Tigajuru. Hal ini atas dasar bahwa dengan adanya basecamp Sibit Tigajuru, nantinya akan di berikan peralatan dan perlengkapan pendukung dari PMI Cabang Jepara dalam mempermudah Tim Sibit melaksanakan tugas dan peranannya.²¹

g. Membangun Sistem Pendukung

PMI Jepara berkolaborasi bersama Pemdes untuk mendorong keaktifan dan keberlanjutan Tim Sibit Desa Tigajuru dengan memperluas jejaring stakeholder dari luar desa.

2. Analisis Peran Pemuda sebagai Anggota Sibit Desa Tigajuru

Pembentukan relawan Sibit di Desa Tigajuru menjadi upaya awal dalam mencegah serta meminimalisir dampak yang ditimbulkan pada sebelum dan pasca suatu kejadian bencana. Hal ini sesuai dengan tahapan pertama manajemen bencana yakni mitigasi. Konsep manajemen kebencanaan selanjutnya (Kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan) teraplikasi nyata dalam

²¹ Hasil Wawancara dengan Koordiantor Sibit Desa Tigajuru, Balai Desa Tgajuru, pada tanggal 20 Maret 2022.

setiap pelaksanaan program ataupun kegiatan-kegiatan lapangan oleh Tim Sibab Desa Tigajuru.

Pembentukan Tim Sibab Tigajuru memiliki tugas awal sebagai Tim relawan di tingkat desa dalam pengendalian COVID-19 dalam pelaksanaannya menerapkan konsep dasar manajemen kebencanaan sebagai berikut.

a. Mitigasi

Dimulai dari tahap mitigasi, Tim Sibab Desa Tigajuru mendapatkan pembekalan awal mengenai hal-hal terkait dengan aksi demonstrasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pengendalian COVID-19.

b. Kesiapsiagaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap kesiapsiagaan, dimana Tim Sibab melakukan pemetaan awal penyebaran COVID-19 serta sekaligus melakukan pemilihan lokasi aksi pengendalian COVID-19. Berdasarkan hasil keputusan bersama akhirnya disepakati lingkungan sekolah dan tempat umum di Desa Tigajuru yang menjadi target sasaran pelaksanaan program

c. Respon

Proses berlanjut ke tahap respon. Tim Sibab Desa Tigajuru melakukan sosialisasi dan demonstrasi kepada masyarakat desa Tigajuru terkait dengan pencegahan dan penularan virus COVID-19. Kegiatan ini didukung dengan pendistribusian perlengkapan dan peralatan pencegahan COVID-19 seperti satu set alat cuci tangan beserta sabunnya di lokasi-lokasi keramaian (lingkup sekolah di Desa Tigajuru dan tempat umum lainnya).

d. Pemulihan

Tahap terakhir yakni tahap pemulihan dalam pengendalian COVID-19, Tim Sibab Desa Tigajuru melakukan pendampingan dalam percepatan program vaksinasi di Desa Tigajuru, sebagaimana yang diuraikan di sub bab sebelumnya.